TINGKAT PENGETAHUAN KEUANGAN PADA PELAKU USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) DI KOTA PAREPARE
(Studi Kasus di Pasar Lakessi)

Level Of Financial Knowledge On Small And Medium Micro Enterprises (MSME) In Parepare City
(Case Study At Lakessi Market)

Rira Karina Utami

rirakarinautami10@gmail.com

Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Parepare
Jl. Jendral Ahmad Yani KM.6, Kota Parepare, Sulawesi Selatan

Abstract

The level of knowledge possessed by MSME, especially in the City of Parepare is still low, this is evidenced by the low motivation for MSME actors in improving their ability to manage finances. The purpose of this study is to determine the level of financial knowledge on financial attitudes. The data collection technique used in this study was a questionnaire with a sample of 86 respondents. The data analysis technique in this study used SEM-PLS (Partial Least Square). The results of the study show that Financial Knowledge has a significant effect on the Financial Attitude of Micro, Small and Medium Enterprises in Parepare City which occurs because the more individuals increase their financial knowledge, the better their financial attitudes and are encouraged to make the right decisions in reporting activities. Finance , financial management, investment, consumption, and savings.

Keywords *: Financial Knowledge Level, Financial Attitude, MSME*

Abstrak

Tingkat pengetahuan yang dimiliki oleh UMKM khususnya di Kota Parepare terbilang masih rendah, hal ini dibuktikan dengan rendahnya motivasi bagi pelaku UMKM dalam meningkatkan kemampuannya dalam mengelola keuangan. Adapun Temuan dari penelitian ini untuk mengetahui Tingkat Pengetahuan Keuangan *(Financial Knowledge)* terhadap Sikap Keuangan *(Financial Attitude)* . Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner dengan sampel berjumlah 86 responden. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan SEM-PLS *(Partial Least Square)*. Hasil penelitian menunjukkan Financial Konwledge berpengaruh signifikan terhadap Financial Attitude pada Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kota Parepare yang terjadi karena semakin individu meningkatkan pengetahuan keuangan yang dimiliki maka semakin baik pula sikap keuangan yang dilakukan dan terdorong untuk mengambil keputusan-keputusan yang tepat dalam kegiatan pelaporan keuangan, pengelolaan keuangan, investasi, konsumsi, dan tabungan.

Kata Kunci : Tingkat Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, UMKM

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah atau sering disebut UMKM mulai berkembang di Indonesia dan berkontribusi dalam menciptakan investasi skala nasional maupun internasional.UMKM merupakan kegiatan ekonomi yang paling banyak dilakukan oleh masyarakat Indonesia, dimana Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) memegang peranan penting dalam pertumbuhan ekonomi. Kementerian Koperasi dan UKM RI melaporkan bahwa secara jumlah unit, UMKM memiliki pangsa sekitar 99,99% (62.9 juta unit) dari total keseluruhan pelaku usaha di Indonesia (2017), sementara usaha besar hanya sebanyak 0,01% atau sekitar 5400 unit. Usaha Mikro menyerap sekitar 107,2 juta tenaga kerja (89,2%), Usaha Kecil 5,7 juta (4,74%), dan Usaha Menengah 3,73 juta (3,11%); sementara Usaha Besar menyerap sekitar 3,58 juta jiwa. Artinya secara gabungan UMKM menyerap sekitar 97% tenaga kerja nasional, sementara Usaha Besar hanya menyerap sekitar 3% dari total tenaga kerja nasional (Haryanti dan Hidayah, 2018). Sedangkan, Data UMKM yang ada di Parepare sejak 2014 hingga 2019, bersumber dari dua dinas, yakni Dinas Tenaga Kerja dan Dinas Perdagangan dengan jumlah 13.000 UMKM di Kota Parepare yang mampu menyerap 87 persen dari total tenaga kerja yang ada, serta dapat menghimpun sampai 69,42 persen dari total investasi di Indonesia.

Hal tersebut membuktikan bahwa UMKM memiliki pengaruh positif pada perekonomian Indonesia. Perkembangan UMKM tidak terlepas dari berbagai masalah dan kendala dalam mengelola UMKM karena dipicu kurangnya pengalaman dalam mengelola keuangan di UMKM. Pelaku UMKM seringkali belum mengerti sepenuhnya bagaimana dalam mengelola keuangan dalam UMKM yang dijalankan. Dalam perilaku manajemen keuangan, pelaku UMKM harus dapat mengelola, mengalokasikan, dan memanfaatkan sumber daya keuangan agar tidak menimbulkan dampak negatif. Beberapa masalah yang seringkali tidak diperhatikan para pelaku UMKM berkaitan dengan masalah pengetahuan keuangan dalam bisnis. Pelaku UMKM memiliki sikap yang buruk mengenai keuangan.Ini ditandai dengan rendahnya motivasi untuk terus meningkatkankemampuannya dalam mengelola keuangan usahanya. Padahal, motivasi untuk terus meningkatkan kemampuan dalam manajemenkeuangan sangat penting. Sikap keuangan yang buruk dari para pelaku UMKM juga ditandai dengan pemikiran mudah merasa puas dengan kinerja yang ada. Mereka belum berpikir untuk

melakukan peningkatan kemampuan dibidang manajemen keuangan karena merasa kinerjanya sudah cukup baik dan usahanya tetap berjalan tanpa kendala meskipun pelaku UMKM tidak membuat perencanaan anggaran dan pengendalian terhadap keuangan. Sikap tersebut apabila diabaikan dapat membuat kinerja UMKM menurun dan tidak mampu bersaing secara kompetitif di pasar (Humaira, 2018). Tingkat Pengetahuan Keuangan *(Financial Knowledge*) mengacu pada apa yang diketahui individu tentang masalah keuangan pribadi yang diukur dengan tingkat pengetahuan mereka tentang berbagai konsep keuangan pribadi (Herdjiono , 2016). Individu yang memiliki *Financial knowledge* yang lebih baik akan memiliki perilaku keuangan yang baik seperti membayar semua tagihan tepat waktu, membukukan pengeluaran setiap bulan, dan memiliki dana darurat. Peningkatan pengetahuan keuangan meningkatkan perilaku keuangan (Yulianti dan Silvy, 2013).

Selanjutnya adalah Sikap Keuangan (Financial Attitude) adalah keadaan pikiran, pendapat serta penilaian tentang keuangan (Irine dan Lady, 2016). Ada hubungan antara sikap keuangan dengan tingkat masalah keuangan. Financial attitude yang dimiliki oleh individu akan membantu dalam menentukan sikap dan berperilaku dalam hal keuangan, baik dalam hal pengelolaan keuangan, penganggaran keuangan, atau keputusan investasi yang akan diambil (Budiono, 2015).Financial attitudes atau yang sering disebut juga dengan sikap keuangan dapat dilihat dari sisi kepercayaan diri, pengembangan diri dan keamanan (Irine dan Lady, 2016).

Seseorang yang merasa aman dan berpenghasilan tetap maka tingkat keputusan investasi jauh lebih baik dan signifikan positif, yang artinya dengan tingkat pengalaman yang lebih lama, merasa aman dan penghasilan lebih tetap maka tingkat keputusan investasinya jauh lebih besar dan berperilaku positif. Hal ini positif dengan teori prespektif perilaku keuangan dalam pengambilan keputusan keuangan secara neurologis cenderung untuk menggabungkan mempengaruhi (emosi) ke dalam proses pengambilan keputusan.

Sikap menunjukkan banyak hal terkait dengan uang, meliputi perlindungan kedudukan sosial dan kepuasan individu. Seseorang membangun sikap terhadap uang berdasarkan pengalaman dan keadaan yang mereka alami. Pelaku UMKM harus memiliki sikap yang baik dalam mengelola dan mengembangkan usahanya. Apabila memiliki sikap keuangan yang buruk maka akan berakibat pada menurunnya tingkat produktivitas dalam mengelola keuangan dan berakibat buruk pada kinerja UMKM.

Dalam hal ini banyak pelaku UMKM di Pasar Lakessi Kota Pare pare yang sedang berkembang di Kota Pare Pare yang dituntut untuk selalu berinovasi dan mengembangkan usaha yang dimiliki. Namun, masih banyak pula pelaku UMKM yang belum memiliki pengetahuan keuangan dan sikap keuangan berdasarkan hasil pra survey dari beberapa UMKM di Pasar Lakessi Kota Pare Pare masih banyak yang belum bisa mengelola keuangannya dengan baik karena dalam hal pengeluaran dan pemasukan pada usaha yang di jalani tidak memiliki pembukuan yang konsisten dan untuk pendapatan yang diperoleh tidak dapat dikelola dengan baik karena pengeluaran lebih besar dari pada penghasilan dan tidak terlalu paham bagaimana mengatasi resiko resiko yang akan terjadi yang akan berdampak pada usahanya. Pemilik UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) beranggapan bahwa laporan keuangan bukanlah hal yang penting serta pencatatan keuangan tidaklah perlu membutuhan kecermatan, waktu, dan jumlah biaya, dengan jumlah tertentu membuat beberapa pemilik UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) enggan untuk melakukan aktfitas pencatatan keuangan. Hal tersebut menjadi alasan bagi peneliti untuk melakukan penelitian ini dengan judul "Tingkat Pengetahuan Keuangan pada Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kota Parepare**.**

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti sebagai berikut; Tingkat Pengetahuan Keuangan terhadap pada Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Kota Parepare?

Berdasarkan uraian pada latar belakang permasalahan, maka penelitian memiliki tujuan sebagai berikut; Menganalisis Tingkat Pengtahuan Keuangan *(Financial Knowledge)* terhadap Sikap Keuangan *(Financial Attitude).*

METODE PENELITIAN

Penelitian ini di lakukan pada pelaku UMKM di Pasar Lakessi. Jumlah pedagang aktif yang tercatat di Dinas Perdagangan Kota Parepare adalah Kios non pangan sebanyak 357 kios, Kios pangan kering sebanyak 111 Kios, dan Kios pangan basah sebanyak 154 kios jadi total jumlah pedagang yang aktif sebanyak 622 kios dengan menggunakan rumus slovin tingkat signifikansi 0,10 Maka besaran sampel penelitian ini sebesar 86 Responden.

Definisi operasional dari variabel-variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah variabel independen antara lain Tingkat Pengetahuan Keuangan *(Financial Knowledge)* dan variabel dependen yakni Sikap Keuangan *(Financial Attitude)* . Pengetahuan keuangan (*Financial Knowledge*) adalah Tingkat Pengetahuan Keuangan *(Financial Knowledge)* Pengetahuan keuangan merupakan pengetahuan seseorang terhadap pengelolaan keuangan dan sumber daya untuk pengambilan keputusan.

Pengetahuan keuangan juga merupakan hal penting untuk mengetahui pengetahuan keuangan yang digunakan sehari hari dan kebutuhan jangka panjang, khususnya untuk mengelola usaha mikro kecil dan menengah. Instrumen penelitian yang digunakan mengadopsi penelitian (Aprilia,2015). Indikator- indikator yang digunakan adalah sebagai berikut : Pengetahuan pengelolaan/ manajemen keuangan., Pengetahuan tentang perencanaan keuangan,Pengetahuan tentang pengeluaran dan pemasukan, Pengetahuan uang dan asset, Pengetahuan tentang suku bunga,Pengetahuan tentang kredit, Pengetahuan dasar tentang asuransi, Pengetahuan tentang macam – macam asuransi, Pengetahuan dasar tentang investasi. Sedangkan Sikap keuangan (*Financial Attitude*) Sikap keuangan adalah keadaan seseorang, di aplikasikan kedalam sikap. Jika seseorang individu berada pada lingkungan pengelolaan keuangan yang baik maka secara otomatis individu tersebut juga akan mampu mengelola keuangan dengan baik juga. Sedangkan, Perilaku mengarah pada cara individu dan berbuat atas nama diri sendiri dan peirlaku pengelolaan keuangan mengarah ke cara individu dalam mengelola uang untuk digunakan sebagai keputusan membuat rencana pensiun menurut (Words & Coast, 2014). Instrument penelitian yang digunakan mengadopsi penelitian (Zahroh,2014). Indikator-indikator yang digunakan adalah sebagai berikut : Orientasi terhadap keuangan pribadi : kebiasaan dalam merencanakan anggaran keuangan, Filasafat utang : sikap yang negative yang digunakan saat keamanan keuangan para pelaku UMKM terbatas,Keamanan uang : Para pelaku UMKM akan merasa aman dengan kondisi keuangannya, Menilai keuangan pribadi : Keuangan pribadi yang mencerminkan sifat para pelaku UMKM. *Financial Behaviour* seseorang dapat dilihat dari empat hal (Dew dan Xiao, 2011) yaitu: *Consumption, Cash- flow Management, Saving and Invesment, Credit Management. Indikator- Indikator Sikap Keuangan (Financial Behaviour).* (Nababan dan Sadalia, 2012) mengemukakan indikator financial behaviour atau perilaku keuangan sebagai berikut : Membayar tagihan tepat waktu, Membuat anggaran pengeluaran dan belanja,Mencatat pengeluaran dan belanja (harian, bulanan, dan lain-lain), Menyediakan dana untuk pengeluaran tidak terduga, Menabung secara periodic, Membandingkan harga antar toko atau swalayan atau supermarket sebelum memutuskan untuk melakukan pembelian.

Metode penentuan sampel yang digunakan adalah simple random sampling. Simple Random Sampling adalah metode pengambilan sampel secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi (Sugiyono, 2012). Pengumpulan data dilakukan melalui observasi dengan menggunakan kuesioner skala likert variabel *Financial Knowledge* dengan skala pengukuran 4 (1=sangat tidak setuju, 2= tidak setuju, 3 = setuju dan 4= sangat setuju) dan variabel *Financial Attitude* dengan skala pengukuran 4 (1= tidak pernah, 2=kadang-kadang, 3=sering, 4=sangat sering). Data terkumpul dianalisis menggunakan model persamaan struktural berbasis partial least square. Software Smart PLS 3.0 digunakan untuk

membantu menganalisis hubungan antar variabel. Analisis deskriptif digunakan untuk interpretasi data responden, sementara model persamaan struktural untuk menguji hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Penelitian ini menggunakan data primer. Data primer diambil melalui penyebaran kuesioner yang berisi pernyataan-pernyataan untuk mengetahui Tingkat Pengtahuan Keuangan *(Financial Knowledge)* terhadap *Financial Attitude* Pada pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah Kota Parepare. Responden pada penelitian ini adalah Para Pelaku Usaha di Pasar Lakessi Kota Parepare yang berjumlah 86 orang berdasarkan perhitungan sampel menggunakan rumus slovin.

Periode penyebaran kuesioner dimulai pada tanggal 28 November 2021 sampai dengan 29 Desember 2021 dengan total kuesioner yang disebar sebanyak 86 kuesioner. Berdasarkan hasil data yang terkumpul dan telah disebarkan kemudian di tabulasi dengan tujuan sebagai alat analisis, hasil tabulasi tersebut di olah menggunakan program JASP versi 16.0 yang menghasilkan deskriptif statistik responden pada penelitian ini, seperti yang ada pada tabel 1:

Frequencies for Jenis kelamin				
Jenis kelamin	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Perempuan	58	67.442	67.442	67.442
Laki- Laki	28	32.558	32.558	100.000
Missing	0	0.000		
Total	86	100.000		

Tabel 1. Berdasarkan jenis kelamin

Sumber : Data output JASP 0.16, 2022

Dari hasil penyebaran kuesioner, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden atau Pelaku usaha berjenis kelamin perempuan dengan perbandingan dengan jumlah 58 orang (67,42%) perempuan, sedangkan laki-laki 28 orang (32,55%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku usaha adalah perempuan.

Frequencies for Umur				
Umur	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
21-30	20	23.256	23.256	23.256
31-40	24	27.907	27.907	51.163
41-50	32	37.209	37.209	88.372
>50	10	11.628	11.628	100.000
Missing	0	0.000		
Total	86	100.000		

Tabel 2. Berdasarkan Umur

Sumber : Data output JASP 0.16

Dapat diketahui karakteristik responden atau pelaku UMKM mayoritas berusia 41-50 tahun berjumlah 32 orang atau 37,20% dari total responden, sedangkan sisa nya dengan rincian; berusia 31-40

tahun berjumlah 24 orang atau 27,90% dari total responden, berusia 21-30 tahun berjumlah 20 orang atau 23,25% dari total responden, berusia >50 tahun berjumlah 10 orang atau 11,62% dari total responden.

Frequencies for Pendidikan				
Pendidikan	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
SD	4	4.651	4.651	4.651
SMP	22	25.581	25.581	30.233
SMA	47	54.651	54.651	84.884
S1	13	15.116	15.116	100.000
Missing	0	0.000		
Total	86	100.000		

Tabel 3. Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Sumber : Data output JASP 0.16

Dapat diketahui karakteristik responden atau pelaku UMKM mayoritas berpendidikan SMA berjumlah 47 orang atau 54,65% dari total responden, sedangkan sisa nya dengan rincian; SMP berjumlah 22 orang atau 25,58% dari total responden ,S1 berjumlah 13 orang atau 15,11% dari total responden dan SD berjumlah 4 orang atau 4,65% dari total responden.

Frequencies for Jenis Usaha				
Jenis Usaha	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Barang campuran	14	16.279	16.279	16.279
Sembako	16	18.605	18.605	34.884
Pakaian	21	24.419	24.419	59.302
Emas	7	8.140	8.140	67.442
Pecah belah	7	8.140	8.140	75.581
Kosmetik	7	8.140	8.140	83.721
Makanan	14	16.279	16.279	100.000
Missing	0	0.000		
Total	86	100.000		

Tabel 4. Jenis Usaha

Sumber : Data output JASP 0.16, 2022.

Dapat diketahui karakteristik responden atau pelaku UMKM mayoritas jenis usaha pakaian berjumlah 21 atau 24,41%, sedangkan sisa nya dengan rincian yaitu Sembako berjumlah 16 atau 18,60%, Barang campuran berjumlah 14 atau 16,27%, usaha makanan berjumlah 14, usaha emas berjumlah 7 atau 8,14%, pecah belah berjumlah 7 atau 8,14%, dan usaha kosmetik berjumlah 7 atau 8,14%.

Frequencies for Omzet Perbulan				
Omset Perbulan	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
<1.000.000	13	15.116	15.116	15.116
1.000.000- 5.000.000	60	69.767	69.767	84.884
6.000.000-10.000.000	10	11.628	11.628	96.512
11.000.000-15.000.000	1	1.163	1.163	97.674
>16.000.000	2	2.326	2.326	100.000
Missing	0	0.000		
Total	86	100.000		

Tabel 5. Berdasarkan Omzet perbulan

Sumber : Data output JASP 0.16, 2022.

Dapat diketahui karakteristik responden atau pelaku UMKM mayoritas memperoleh omzet perbulan yaitu sebesar Rp. 1.000.000 sampai Rp. 5.000.000 atau 69,76% dan sebesar < Rp. 1.000.000 atau 15,11%. sedangkan sisanya dengan rincian; sebesar Rp. 6.000.000 – Rp.10.000.000 atau 11,62%, sebesar > Rp. 16.000.000 atau 2,32%, dan sebesar Rp. 11.000.000 – Rp. 15.000.000 atau 1,16%.

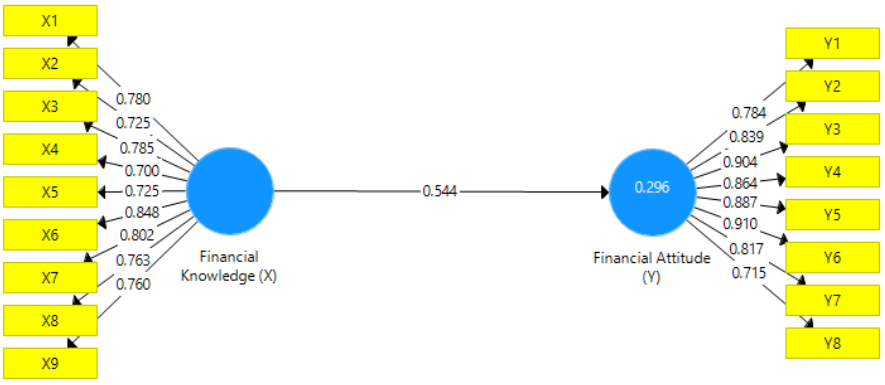
Uji Validitas

Evaluasi Outer Model

Model pengukuran atau Outer Model dengan indikator reflektif dievaluasi dengan convergent dan discriminant validity dari indikatornya dan composite reliability untuk blok indikator (Chin dalam Ghozali, 2011). Model awal dari penelitian ini adalah sebagai berikut konstruk Sikap Keuangan *(Financial Attitude)* diukur dengan indikator reflektif yaitu Tingkat Pengetahuan Keuangan *(Financial Knowledge)* . Tingkat Pengetahuan keuangan *(Financial Knowledge*) diukur dengan 9 indikator reflektif, Sikap Keuangan *(Financial Attitude)* diukur dengan 8 indikator reflektif.

Pengujian Model Sruktrual (Inner Model)

Uji *Inner Model* dilakukan dengan tujuan untuk melihat hubungan atau pengaruh antara variabel laten, yaitu konstruk eksogen dan endogen mampu memberikan jawaban atas pertanyaan mengenai hubungan antar variabel laten yang telah dihipotesiskan sebelumnya. Ukuran reflektif individual dikatakan tinggi jika berkorelasi lebih dari 0,70 dengan construct yang ingin diukur. Namun demikian untuk penelitian tahap awal dari pengembangan skala pengukuran nilai loading 0,50 sampai 0,60 dianggap cukup (Chin,dalam Ghozali, 2011). Adapun model struktural penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 2:



Gambar 2. Inner Model

Sumber : Hasil Olah Data SmartPLS 3.0, 2022

Pada model pengukuran, seluruh indikator yaitu analisis pada variable penelitian dengan loading factor lebih besar dari 0,50 sehingga dinyatakan signifikan atau memenuhi syarat convergent validity.

Uji Validitas *Discriminant Validity* (Validitas Diskriminan)

Validitas diskriminan berhubungan dengan prinsip bahwa pengukur-pengukur konstruk yang berbeda seharusnya tidak berkorelasi tinggi (Jogiyanto, 2011:71). Cara menguji validitas diskriminan dengan indikator reflektif adalah dengan melihat nilai cross loading. Nilai ini untuk setiap variabel harus lebih besar dari 0.70 (Ghozali & Latan, 2015:74).

Cross Loading merupakan korelasi konstruk dengan item pengukuran lebih besar dari pada ukuran konstruk lainnya, maka hal itu menunjukkan bahwa konstruk laten memprediksi ukuran pada blok mereka lebih baik dari pada ukuran blok lainnya (Fornell dan Larcker, dalam Ghozali, 2011). Hasil pengujian dari Cross Loading dapat dilihat pada Gambar 3 :

	Financial Knowledge (X)	Financial Attitude (Y)
X1	0,780	
X2	0,725	
X3	0,785	
X4	0,700	
X5	0,725	
X6	0,848	
X7	0,802	
X8	0,763	
X9	0,760	
Y1		0,784
Y2		0,839
Y3		0,904
Y4		0,864
Y5		0,887
Y6		0,910
Y7		0,817
Y8		0,715

Gambar 3. Cross Loading

Sumber : Hasil Olah data SmartPLS 3.0, 2022

Dapat dilihat bahwa nilai *Cross Loading* untuk indikator dari variabel laten ,memiliki *Cross Loading* yang lebih besar dibandingkan dengan nilai *loading* variabel laten lainnya dapat diartikan bahwa variabel laten memiliki *Disciminant Validity* yang baik dan dapat dinyatakan *valid*. Metode lainnya yang digunakan untuk melihat *discriminant validity* ialah dengan melihat hasil *Avarage Variance Extracted* (AVE). Nilai AVE tiap-tiap indikator sebagai berikut:

Variabel	(AVE)
Financial Knowledge	0,709
Financial Attitude	0,587

Tabel 5. Average Variance Extracted

Sumber : Hasil output SmartPLS 3.0, 2022

Dapat di lihat bahwa hasil output AVE untuk semua variabel yang digunakan dalam penelitian yaitu *Financial Knowledge* terhadap *Financial Attitude*. Nilai AVE untuk variabel *Financial Attitude* ialah sebesar 0,587 dan nilai AVE untuk variabel Financial Knowledge ialah sebesar 0, 709. Dapat di tarik kesimpulan bahwa instrument dari indicator tentang variabel Tingkat Pengetahuan Keuangan *(Financial Knowledge)* dan Sikap Keuangan *(Financial Attitude)* adalah *valid* karena telah melebihi 0,50 atau dengan kata lain telah memenuhi persyaratan.

Uji Reabilitias

Berdasarkan pengolahan data yang telah dilakukan dengan menggunakan program SmartPLS, diperoleh Nilai Compesite Realiability dan Cronbach Alpha :

Variabel	Composite Realiability	Crombachs Alpha	Keterangan
Financial Knowledge	0,927	0,913	Reliabel
Financial Attitude	0,951	0,941	Reliabel

Tabel 6. Compesite Realiability dan Cronbach Alpha

Sumber : Hasil Olah Data SmartPLS 3.0, 2022

Penilaian ini dengan melihat nilai *compesite reliability* dan nilai *crombachs alpha*. Nilai suatu kontruks dikatakan reliabel jika memberikan nilai *compesite reliability* dan *crombachs alpha* > 0,70. Hasil menujukkan nilai *crombachs alpha* untuk semua konstruk berada > 0,70. Dapat disimpulkan bahwa semua variabel sangat reliable terhadap tiap-tiap konstruknya.

Uji Kebaikan Model *(Goodness of Fit)*

Berdasarkan pengolahan data yang telah dilakukan dengan menggunakan program SmartPLS, diperoleh Nilai R-Square:

	R Square	R Square Adjusted
Y	0,296	0,288

Tabel 7

Hasil Pengujian Determinasi (R^2)

Sumber : Hasil Olah Data SmartPLS 3.0, 2022

Berdasarkan data dapat diketahui bahwa nilai R-Square untuk variabel Financial Attitude adalah sebesar 0,29. Perolehan nilai tersebut menjelaskan bahwa presentase besarnya Financial attitude UMKM dapat dijelaskan oleh Financial Knowledge sebesar 29,6 persen.

Uji *Path Coefficient*

Evaluasi path coefficient digunakan untuk menunjukkan seberapa kuat efek atau pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Sedangkan coefficient determination (R-Square) digunakan untuk mengukur seberapa banyak variabel endogen dipengaruhi oleh variable lainnya. Chin menyebutkan hasil R2 sebesar 0,67 ke atas untuk variabel laten endogen dalam model struktural mengindikasikan pengaruh variabel eksogen (yang mempengaruhi) terhadap variabel endogen (yang dipengaruhi) termasuk dalam kategori baik. Sedangkan, jika hasilnya sebesar 0,33 – 0,67 maka termasuk kategori sedang, dan jika hasilnya sebesar 0,19 – 0,33 maka termasuk dalam kategori lemah (Ghozali, 2014). Berikut tabel hasil path coefficient yang diperoleh dari output SmartPLS:

	Original sample (O)	Sampel Mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T Statistics (IO/STDEVI)	P Values
X -> Y	0,544	0,564	0,058	9,430	0,000

Tabel 8 Path Coefficient

Sumber : Hasil Olah Data SmartPLS 3.0, 2022

Dapat diketahui bahwa nilai Path Coefficient Financial knowledge ternyata berpengaruh positif terhadap Fiancial attitude yang ditunjukkan dengan koefisien parameter sebesar 0, 544. Nilai signifikan, yaitu sebesar 0,000 lebih kecil dari tingkat alpha 5%. Hal ini juga ditunjukkan dengan nilai T-Statistik sebesar 9,430. Berdasarkan hasil uji signifikan, hasil pengujian hipotesis yaitu:

Hipotesis Tingkat Pengetahuan Keuangan *(Financial Knowledge)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Sikap Keuangan *(Financial Attitude)* pada pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah Kota Parepare. Dapat disimpulkan bahwa hasil uji hipotesis, nilai *Estimate For Path Coefficients* hitung adalah nilai signifikansi 0,000 < 0,05. Hal itu berarti H diterima, sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa tingkat pengetahuan keuangan *(financial knowledge)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap sikap keuangan *(financial attitude).*

Pembahasan Hasil Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil uji Estimate For Path Coefficients atau uji Hipotesis yang dilakukan menunjukkan bahwa Tingkat Pengetahuan Keuangan *(Financial Knowledge)* pada pelaku pada pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah Kota Parepare memiliki pengaruh terhadap Sikap Keuangan *(Financial Attitude)* hasil uji t singnifikansi t hitung tingkat pengetahuan keuangan *(financial knowledge)* sebesar 0,000 < 0,05 yang artinya hipotesis diterima. Dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan keuangan *(financial knowledge)* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap sikap keuangan *(financial attitude)* pada pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah Kota Parepare.

Hasil tersebut diperoleh dari jumlah sampel sebanyak 86 Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Pasar Lakessi Kota Parepare yang terdiri dari Jenis Usaha Non Pangan sebanyak 42, Pangan Kering sebanyak 30, dan Pangan Basah sebanyak 17 dari jenis UMKM yang tersebar di Pasar Lakessi. Hasil penelitian terdapat 67 Responden yang memiliki Tingkat Pengetahuan Keuangan (Financial Knowledge) yang memadai dan berpengaruh terhadap sikap keuangan hal ini karena 67 Responden telah mencatat pemasukan dan pengeluarannya,mampu mengelola dan mengontrol keuangan seperti membayar tagihan tepat waktu dalam usaha serta mampu berinvestasi dengan pendapatan yang diperoleh dari usaha yang dijalankan.

Adapun 19 (22,09 %) responden yang memiliki sikap keuangan *(Financial Attitude)* yang masih rendah sedangkan dari 19 responden ada 10 (11,62%) responden yang terdiri dari usaha makanan berupa penjual sayur, daging, dan ikan (Pangan basah) sebanyak 7 dan usaha sembako (Pangan Kering) sebanyak 3 yang tidak memiliki tingkat pengetahuan keuangan *(Financial Knowledge)* yang memadai sehingga tidak melakukan penyusunan pencatatan anggaran belanja dan tidak mampu mengelola pendapatan yang diperoleh dalam usaha yang dijalankan serta ada 9 (10,46%) responden yang terdiri dari usaha pakaian, kosmetik, dan pecah belah (Non pangan) yang memiliki Tingkat Pengetahuan keuangan *(Financial Knowledge)* yang memadai tetapi Sikap keuangan*(Financial Attitude)* belum di implementasikan dalam usahanya dikarenakan kemauan dari dalam diri atau kurangnya dorongan dan menganggap bahwan laporan keuangan itu tidak penting karena merasa kinerja usaha memuaskan

padahal dengan adanya pencatatan laporan keuangan yang efektif maka dapat meminimalisir resiko yang akan terjadi dan membantu mengontrol keuangan dalam usaha yang dijalankan.

Hal- hal yang menyebabkan para pelaku usaha mikro kecil dan menengah tidak membuat pencatatan laporan keuangannya di sebabkan oleh beberapa faktor yaitu pertama, para pelaku usaha tidak mengerti atau tidak paham bagaimana membuat laporan keuangan yang efektif dan kurangnya motivasi sehingga pelaku usaha enggan untuk membuat pencatatan laporan keuangan. Kedua, para pelaku usaha menganggap pencatatan laporan keuangan itu tidak penting dalam usaha yang mereka jalankan. Ketiga, para pelaku usaha memiliki usaha yang memang tidak membutuhkan pencatatan lapoan keuangan, tanpa adanya laporan keuangan individu tidak dapat membandingkan keuntungan, meminimalisir resiko- resiko yang akan terjadi dalam usahanya, dan tidak konsisten dalam pengambilan keputusan karena pancatatan laporan keuangan yang belum konsisten. Seseorang dengan tingkat sikap keuangan baik akan menunjukkan pola pikir yang baik tentang uang yaitu persepsinya tentang masa depan, mampu mengontrol situasi keuangan yang dimiliki, menyesuaikan penggunaan uang sehingga mampu mencukupi kebutuhan hidupnya, mampu menyeimbangakan pengeluaran dan pemasukan dan menyisihkan sebagaian pendapatan untuk ditabung dan investasi. Menurut Mardiasmo (2004:34) Untuk dapat menghasilkan laporan keuangan yang relevan, handal, dan dapat dipercaya, pemerintah daerah harus memiliki sistem akuntansi handal (Arfianty & Virlayani, 2017)

Pengetahuan keuangan yang dimiliki dapat menjadi modal yang kuat untuk membantu individu dalam mengatasi setiap risiko yang mungkin terjadi dalam proses pengelolaan dan pengambilan keputusan keuangan. Setiap individu pasti memperoleh pengetahuan keuangan dari pembelajaran pada pengalaman di masa lalu yang didapat di pendidikan formal maupun sumber-sumber informal dari lingkungan sekitar, seperti dari keluarga, teman, atau rekan kerja. Pengetahuan keuangan yang berasal dari pengalaman masa lalu tersebut dapat menjadi dorongan atau hambatan bagi individu dalam mewujudkan perilaku manajemen keuangan yang lebih bertanggung jawab. Hal tersebut berarti bahwa individu dengan pengetahuan yang tinggi akan semakin terdorong untuk mengambil keputusan – keputusan yang tepat dalam kegiatan pelaporan keuangan,pengelolaan keuangan,investasi, komsumsi, dan tabungan(Singgih, n.d.).

Hasil penelitian ini mendukung teori yang menyatakan bahwa peningkatan pengetahuan keuangan dapat menjadi alat dan sarana dalam proses membangun sikap keuangan yang bijak dan bertanggung jawab. pengetahuan keuangan dapat menjadi salah satu faktor pendukung bagi individu untuk mengelola keuangan dengan lebih bijak. Individu yang mengetahui dasar prinsip keuangan akan memiliki rencana pensiun yang lebih baik, memiliki kekayaan yang lebih besar, dan bisa menghindari hutang untuk kegiatan konsumtif dengan lebih baik (Ida & Dwinta, 2010). Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya oleh (Ida & Dwinta,2010) dan (Arifin,2017) bahwa financial knowledge dapat secara positif mempengaruhi financial behavior individu sedangkan (Kholilah & Iramani,2013) mengatakan bahwa financial knowledge tidak berpengaruh langsung terhadap financial behavior.

Perilaku semacam ini dapat direalisasikan dalam kemampuan yang lebih besar dalam pengendalian keuangan, lebih disiplin dalam membayar tagihan, komitmen yang lebih kuat dalam memenuhi kebutuhan keluarga, dan perencanaan keuangan yang lebih baik untuk masa depan. Konsumen yang secara finansial berpengetahuan lebih cenderung berperilaku dengan cara yang bertanggung jawab secara finansial (Hogarth & Hilgert, 2002).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan keuangan dapat menjadi salah satu kebutuhan dasar bagi individu dalam mengatasi masalah keuangan. Pengetahuan keuangan akan memengaruhi bagaimana seseorang menerapkan sikap menabung, kegiatan kredit, berinvestasi, dan mengelola keuangan yang dimiliki. Kecakapan dalam pengetahuan keuangan juga lebih menekankan pada kemampuan individu untuk lebih memahami konsep dasar dari ilmu ekonomi dan keuangan sampai pada tahap bagaimana menerapkannya secara tepat. Lebih lanjut, kesalahan dalam pengelolaan

keuangan akibat kurangnya pengetahuan keuangan dapat menyebabkan keterbatasan finansial yang akan berakibat buruk bagi manajemen keuangan setiap individu.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilaksanakan peneliti mengenai tingkat pengetahuan keuangan *(Financial knowledge)* dan terhadap *Financial attitude* pada pelaku usaha mikro kecil dan menengah di kota parepare, dapat ditarik kesimpulan bahwa:

Tingkat Pengetahuan Keuangan *(Financial Knowledge)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial Attitude* pada pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah Kota Parepare dengan nilai sebesar 0,599 Artinya Semakin individu meningkatkan pengetahuan keuangan yang dimiliki maka semakin baik pula sikap keuangan yang dilakukan.

Saran

Berdasarkan keterbatasan-keterbatasan yang dimiliki pada penelitian ini, maka saran yang dapat diberikan kepada penelitian selanjutnya, antara lain:

1. Pada penelitian ini masih banyak kekurangan salah satunya yaitu pada penelitian ini hanya menggunakan dua variabel.Oleh sebab itu, peneliti memberikan saran supaya penelitian selanjutnya dapat menambah variabel dan tidak memfokuskan satu objek penelitian yaitu di Pasar Lakessi peneliti dapat meneliti di luar ringkup penelitian.
2. Sebaiknya jika ingin melakukan penelitian di sebuah pasar hendaknya memperhatikan waktu pembagian kuesioner, seperti dipagi hari dan sore hari, yang sekiranya tidak terjadi penumpukan pembeli pada pedagang yang akan dijadikan responden dan tidak menganggu waktu bekerjanya.

DAFTAR PUSTAKA

[1]Dr. Christian Herdinata, S.E., M.M.,CFP., QWP., QRP., AEPP.,CIQnR., CIQaR.,Fransisca Desiana Pranatasari, S.E.,M,M.,CDMP. *Aplikasi Literasi Keuangan Pada Pelaku Bisnis*. CV.Budi Utama.

[2]Dr.Agus S. Irfani,MBA, 2020. *Manajemen Keuangan dan Bisnis; Teori dan Aplikasi* . PT.Gramedia Pustaka Utama.

[3]Tirani Rahma Brilianti, Lutfi Lutfi, (2020). Pengaruh pengetahuan keuangan, pengalaman keuangan, dan pendapatan terhadap perilaku keuangan keluarga. *Jurnal Of Business and Banking* : Surabaya.

[4]Ersha Amanah, 2016. Pengaruh Financial Knowledge, Financial Attitude dan External Locus Of Control terhadap Personal Financial Management Behaviour pada Mahasiswa S1 Universitas Telkom.*Jurnal Manajemen dan Bisnis.*

[5]Fatimatus Zahro, 2014. Menguji Tingkat Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan Pribadi, dan Perilaku Keuangan Pribadi Mahasiswa Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Semester 3 dan Semester 7. *Jurnal Universitas Dipenogoro Semarang.*

[6]Herdjiono, I. dan Damanik, L.A., 2016. Pengaruh Financial Attitude,Financial Knowledge, Parental Income Terhadap Financial Management Behavior. *Jurnal Manajemen Teori dan Terapan | Journ al of Theory and Applied Management,* 9(3), hal.226–241

[7]Humaira Iklima, 2018. Pengaruh Pengetahuan Keuangan,Sikap Keuangan dan Kepribadian Keuangan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan pada Pelaku UMKM Sentra Kerajinan Batik Kabupaten Bantul .*Jurnal Nominal,* 7(1).

[8]Juwita Chintia Yohana dan Ida, (2010). Pengaruh LocusofControl, Financial knowledge, Income terhadap Financial ManagementBehavior. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi,* 12(3).

[9]Paramitha Annora Rustiaria, 2017. Pengaruh Pengetahuan Keuangan,Sikap Keuangan, dan Tingkat Pendidikan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga. Perbanas Surabaya.

[10]Prof. Dr. Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Administrasi.* Bandung : Alfabeta.

[11]Sugiyono, 2014. Metode Penelitian Manajemen. Bandung: Alfabeta.

[12]Wijaya David, 2017. Manajemen Keuangan Konsep dan Penerapannya. PT. Grasindo.

[13]Amaliyah, R., Setyo Witiastuti, R., Manajemen, J., Ekonomi, F., & Negeri Semarang, U. (2015). Management Analysis Journal ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT LITERASI KEUANGAN DI KALANGAN UMKM KOTA TEGAL. In *Management Analysis Journal* (Vol. 4, Issue 3). http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/maj

[14]Arfianty, A., & Virlayani, A. (2017). Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (Sakd) Dan Pengaruhnya Terhadap Akuntabilitas Laporan Keuangan Daerah Pada Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Parepare. *Jurnal Ekonomi Pembangunan STIE Muhammadiyah Palopo*, *3*(2), 80–90.

[15]Singgih, S. A. (n.d.). *ANALISIS PENGARUH TINGKAT LITERASI KEUANGAN TERHADAP FINANCIAL ATTITUDE DAN FINANCIAL BEHAVIOR (Studi Kasus terhadap Mahasiswa STIE Indonesia Banking School)*.

[16]Deyola, Y. (2014). Pengaruh Pengetahuan Keuangan dan Sikap Keuangan Terhadap Keputusan Menabung Pada Produk Tabungan Di Perbankan. *Jurnal Keuangan Dan Bisnis*, 114–141.

[17]Ida, & Dwinta, C. Y. (2010). Pengaruh Locus of Control, Financial Knowledge, Income Terhadap Financial Management Behavior. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 12(3),131–144.

[18[Latan, H., & Gudono. (2013). SEM Structural Equation Modeling. Yogyakarta: BPFE- Yogyakarta.

[19]Abdillah, & Jogiyanto. (2011). Partial Least Square (PLS), Alternatif Structural Equation Modeling (SEM) dalam Penelitian Bisnis. Yogyakarta: Andi.

[20]Amanah, E., Iradianty, A., & Rahardian, D. (2016). Pengaruh Financial Knowledge ,Financial Attitude Dan External Locus of Control Terhadap Personal Financial Management Behavior Pada Mahasiswa S1 Universitas Telkom the Influence of Financial Knowledge , Financial Attitude and External Locus of Control on. E-Proceeding of Management, 3(2), 1228–1235.

[21]Dewi, R. S. (2017). Pengaruh Financial Attitude, Financial Knowledge, Pendidikan Orang Tua dan Parental Income Terhadap Financial Management Behavior Pada Mahasiswa Universitas Sumatera Utara. http://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/1174

[22]Pertanian, J. T. (2021). Vol. 10, No. 1, Tahun 2021. *Jurnal Agribisnis Unisi Vol. 10 No. 1*, *10*(1), 58–65.

[23]Muntahasar, Hasnita, N., & Yulindawati. (2020). Pengaruh Pengetahuan dan Pendidikan Terhadap Literasi Keuangan Digital Masyarakat Kota Banda Aceh. *Global Journal of Islamic Banking and Finance*, *3*(2), 146–157.

[24]Peringkat, T., Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan, D., & Keuangan Dan Perilaku Keuangan Karyawan Swasta Kabupaten Jepara, L. DI. (2020). Nisa Ihlasul Amaiyah *) dan Hadi Ismanto *)1. *Jurnal Aplikasi Manajemen Dan Bisnis*, *6*(3). https://doi.org/10.17358/jabm.6.468

[25]Prihatin, J., & Maruf, A. (2019). Analisis Tingkat Literasi Keuangan pada Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah Kerajinan Perak di Kotagede Yogyakarta. *Journal of Economics Research and Social Sciences*, *3*(1), 1–10. https://doi.org/10.18196/jerss.030101

[26]Djuwita, D., & Yusuf, A. A. (2018). Tingkat Literasi Keuangan Syariah Di Kalangan UMKM Dan Dampaknya Terhadap Perkembangan Usaha. *Al-Amwal : Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syari'ah*, *10*(1), 105. https://doi.org/10.24235/amwal.v10i1.2837

[27]Suryani, S., Ramadhan, D. S., Ekonomi, F., & Riau, U. I. (2017). ANALISIS LITERASI KEUANGAN PADA PELAKU USAHA MIKRO DI KOTA PEKANBARU ANALYSIS OF FINANCIAL LITERACY FOR MICRO BUSINESS IN PEKANBARU. *Journal of Economic, Business and Accounting (COSTING)*, *1*(1). www.mastercard.com

[28]Anwar, A. M. (2021). *JIMA Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi VOL. 1, NO. 2, JUNI 2021*. *1*(2), 146–157.

[29]Persada, D., & Yang, D. A. N. F. (2021). *TINGKAT LITERASI KEUANGAN MAHASISWA UNIVERSITAS*. *22*(3).

[30]Thomas, P., Mulyono, K. B., Setiaji, K., & Article, H. (2016). The Roles of Financial Knowledge, Motivation and Self Efficacy on the Influence of Financial Education toward Financial Literacy. *Dinamika Pendidikan Unnes*, *11*(2), 149–157. https://doi.org/10.15294/dp.v11i2.8941